

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi (mental). Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Dalam konteks ini, orang dewasa yang dimaksud bukan berarti pada kedewasaan fisik belaka, akan tetapi bisa pula dipahami kepada kedewasaan psikis.¹ Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga pendidikan saja tetapi juga orang tua siswa, masyarakat, pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut.

Pengukuran pencapaian kualitas dan mutu pendidikan dituangkan dalam prestasi belajar siswa. Selanjutnya prestasi belajar siswa diwujudkan dalam prestasi akademik yang diukur melalui hasil belajar.

¹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)

Menurut Wina Sanjaya bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama seorang guru merancang kegiatan pembelajaran termasuk metode, media belajar, model dan strategi belajar. Instrumen dan lain-lain yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.² Kualitas dan mutu pendidikan tergantung kepada proses belajar mengajar oleh siswa dan guru. Hal ini membuat guru dan siswa berperan penting akan kualitas dan mutu pendidikan.

Pendidikan di Indonesia sedang menghadapi masalah yang besar dengan adanya tantangan globalisasi yang semakin luas di segala aspek kehidupan pendidikan. Menurut Sutrisno diperlukan adanya rekonstruksi dalam dunia pendidikan untuk menyiapkan calon warga global. Warga global merupakan bentuk pengembangan nilai-nilai dasar kemanusiaan dalam pengembangan hak dan kewajiban negara untuk menjalankan tugasnya. Salah satu bentuk pengembangan warga global dapat disampaikan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal itu tentu mengingat bahwa materi pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan: (1) Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengalaman nilai dan moral Pancasila

² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009). h.13

secara personal dan sosial, (2) Memiliki komitmen konstitusional yang dituang oleh sifat positif dan pemahamna utuh tentang Undang – undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945, (3) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai pancasila, Undang-undang Dasar negara republik Indoesia tahun 1945, semangat bhineka tunggal ika, dan komitmen negara kesatuan republik Indonesia, (4) Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebahigai makhluk ciptaan tuhan yang maha esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya (PP Nomor 32 tahun 2013).³ Untuk mengatasi masalah tersebut, peranan pendidikan sangat dibutuhkan. Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam

³ Heri Hidayat, Heny Mulyani, dan Sri Devi Nurhasah, “Peran Teknologi dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar didalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 8, No.2 (Mei 2022), 2-3.

bidang pembelajaran.⁴ Maka dari itu, media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena media memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang pelajaran secara mandiri, memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan memudahkan pekerjaan guru. Selain itu, menerapkan berbagai komponen media pembelajaran dalam lingkungan peserta didik dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Media adalah segala sesuatu yang menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (peserta didik) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar terjadi. Seperti media audio visual.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Maka dari itu media ini dapat membantu guru untuk meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik dalam menerima, menyerap informasi dan materi pelajaran. Akan tetapi ada sebagian guru tidak menerapkan komponen media pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 4 di SDN Rancbango IV, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran PPKn peserta didik

⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesiaona* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 20-21.

cenderung pasif dan cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Karena kurangnya penerapan alat bantu media, sehingga siswa merasa bosan bahkan ada saja siswa yang mengantuk saat mengikuti pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan pencapaian hasil belajar hasil belajar peserta didik kurang dari KKM. Nilai KKM pada materi PPKn siswa kelas IV di SDN Rancabango IV hanya 68. Dari hasil observasi sekolah tersebut sudah mempunyai alat bantu media seperti proyektor, namun guru-guru disana jarang sekali menggunakan alat tersebut, alat tersebut hanya digunakan diacara tertentu saja ⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memahami materi dalam pembelajaran PPKn. Melihat kondisi tersebut maka pembelajaran PPKn perlu dimaksimalkan menggunakan media pembelajaran yang ada sesuai dengan karakteristik anak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Media audio visual tersebut berupa tayangan-tayangan materi yang akan disampaikan melalui vidio yang akan disampaikan. Karena dengan menggunakan audio visual ini peserta didik akan aktif dan tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Novia Mekar Rosantiana bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan

⁵ Hasil Wawancara Alawiyah, Guru kelas IV, SDN Ranca Bango IV

hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari hasil penelitian ini disimpulkan: 1) pengembangan media pembelajaran muatan persatuan dalam keberagaman dapat digunakan di sekolah dasar lainnya karena dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. 2) objek penelitian ini terbatas pada satu mata pelajaran sehingga dapat dikembangkan pada mata pelajaran lain dan tema yang berbeda. 3) perlu pemberdayaan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.⁶

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwasannya media audio visual ini layak digunakan dalam pembelajaran sehingga penulis merasa tertarik untuk mengembangkan sebuah media audio visual dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PPKn. Dari latar belakang belakang di atas peneliti mengambil judul “Pengembangan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi PPKn (R&D di kelas IV SDN Rancabango IV Kec. Rajeg Kab. Tangerang)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah tersebut yaitu

⁶ Putu Indah Lestari, I Nengah Suastika, “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual PPKn Muatan Persatuan dalam Keberagaman”, *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, Vol. IV, No.1 (Januari 2022), 40.

1. kurangnya semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn sehingga menyebabkan kurangnya hasil belajar pada siswa.
2. Guru cenderung aktif dan siswa yang pasif.
3. kurangnya penerapan media pembelajaran sehingga siswa merasa bosan bahkan ada saja siswa yang mengantuk saat mengikuti pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

1. Objek penelitian yaitu siswa-siswi kelas 4 SDN Ranca Bango IV
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah Audio Visual
3. Materi pembelajaran dibatasi hanya pada materi PPKn kelas IV

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media audio visual pada pembelajaran PPKn kelas IV di SDN Rancabango IV?
2. Bagaimana kelayakan media audio visual pada pembelajaran PPKn kelas IV di SDN Rancabango IV ?
3. Bagaimana keefektifan siswa dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran PPKn kelas IV di SDN Rancabango IV?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan media audio visual pada pembelajaran PPKn kelas IV di SDN Rancabango IV
2. Untuk mengetahui kelayakan media audio visual dalam pada pembelajaran PPKn kelas IV di SDN Rancabango IV
3. Untuk mengetahui keefektifan siswa dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran PPKn kelas IV di SDN Rancabango IV

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Bagi peneliti:
Peneliti memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian ini.
2. Bagi guru:
Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran terutama dalam pengembangan media.
3. Bagi siswa:
Siswa dapat memahami pelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi Sekolah:

Meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa karena adanya inovasi dalam pembelajaran, dan memberikan hasil yang baik terhadap kemajuan sekolah

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari Deskripsi Teori, Kerangka Berpikir, dan Penelitian Terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari Metode Penelitian, Prosedur Penelitian, dan Pengembangan, Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Instrumen Penelitian, Rancangan Produk dan Tahap Pengembangan,

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran